

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya pasti memiliki tujuan ataupun target tertentu yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya, tujuan tersebut antara lain: Memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Menurut Ebert dan Griffin, 2006 **“Perusahaan adalah suatu¹ organisasi yang menghasilkan barang dan jasa untuk mendapatkan laba.”**¹ Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi , maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya ,jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan

¹Meroekh, H. M. A. et al., (2018). *Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing (studi kasus pada pabrik tahu pink jaya oebufu di kupang)*. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7(2), 181-205.

menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.

Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya di jadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan di jadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang di inginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya yang di keluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang di hasilkannya.

Penetapan margin laba diatas biaya yang di keluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka

perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Dalam menentukan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produksi. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur dan terlebih perusahaan manufaktur yang memiliki operasional produksi. Menurut Mulyadi (2012:4) “ **Harga Pokok Produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual**”².

² Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen), 5(9), 18-29.

Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan atau dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan untuk menentukan keputusan seperti apa yang ingin diambil perusahaan, termaksud keputusan berapa besar biaya produksi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Dengan perhitungan yang tepat akan memberikan harga jual yang benar, dimana tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu rendah dari harga pokoknya, yang dimana nantinya menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan.

Perusahaan yang mampu melakukan perhitungan dengan benar dan tepat dalam menentukan harga pokok produksi akan mampu membantu pihak manajemen perusahaan dalam melakukan proses perencanaan, pengawasan atau pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang akurat.

Pengendalian yang baik terhadap biaya produksi akan membantu manajemen menemukan jikalau ada penyimpangan atau kesalahan-kesalahan saat

penentuan harga pokok produksi dari suatu produk yang di produksi, sehingga tujuan yang ditetapkan perusahaan dapat mencapai targetnya. Pencapaian itu tidak hanya dengan melakukan penjualan yang dalam jumlah besar tetapi dapat juga dilakukan dengan menekan biaya produksi tanpa adanya pengurangan atas kualitas produk yang dihasilkan.

Suatu kesalahan yang terjadi pada saat perhitungan pokok produksi dapat memberi akibat yang dimana harga jual produk perusahaan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, Ketika harga jual terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk-produk sejenis di pasaran, sebaliknya ketika harga jual produk terlalu rendah akan memberi dampak laba yang diperoleh perusahaan rendah dan akan mengalami kerugian.

Namun, di tengah kondisi perekonomian saat ini ketika harga-harga tengah naik tentu akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang murah atas produk yang diproduksinya dengan kualitas yang masih tetap sama, hal ini dikarenakan biaya untuk memproduksi barang untuk produk tersebut tentu juga akan naik karena pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tepat akan permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini,

perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama.

Cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Terlebih lagi masyarakat Indonesia saat ini sedang gencar dengan adanya pasar bebas atau lebih dikenal dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang mengakibatkan bila suatu perusahaan tidak dapat menyaingi harga pasar yang dilakukan oleh para pesaing maka perusahaan tersebut akan dipastikan merugi. Dari sisi manfaatnya MEA memberi akses pasar yang lebih luas dan serta menurunkan tarif perdagangan. Disisi lain, kerugian dari MEA adalah suatu negara berpotensi menjadi merugi jika memiliki daya saing rendah. Integrasi ekonomi pada akhirnya akan menciptakan skema persaingan antar negara yang tergabung dalam integrasi ekonomi. Persaingan ini pada akhirnya menuntut setiap negara untuk meningkatkan daya saingnya yang disebut sebagai *procompetitive effect* melalui tiga cara; pemanfaatan teknologi, penetapan harga jual, dan peningkatan ekspor. Ketiga cara tersebut bersinggungan langsung dengan

kebijakan pemerintah, dimana pemerintah memainkan peran signifikan dalam mengeluarkan kebijakan yang mendukung peningkatan daya saing. Penelitian ini menyimpulkan dalam integrasi ekonomi, maka MEA mempengaruhi kebijakan industri manufaktur Indonesia yaitu kebijakan pemanfaatan teknologi, penetapan harga jual dan meningkatkan ekspor.

Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya setiap pesanan dapat benar dan tepat. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa atau terus-menerus mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan dan menggunakan informasi harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat mengetahui harga jual yang kompetitif guna bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Beberapa penelitian tentang pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sudah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ridha Laelani (2015) tentang Pengaruh Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual. Dalam penelitian ini, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan dibandingkan dengan metode *full costing* dan diperoleh hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut

metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan dikarenakan dalam metode yang digunakan perusahaan tidak akurat dalam meneliti biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **MEKANISME PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTU HARGA JUAL DENGAN FULLCOSTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Mekanisme Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentu Harga Jual Dengan Metode *FullCosting* Pada Perusahaan Manufaktur?”

1.3 Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian studi literatur ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui Mekanisme Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentu Harga Jual Dengan *Full Costing* Pada Perusahaan Manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana mekanisme perhitungan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual dengan metode *full costing* pada perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai mekanisme perhitungan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual dengan metode *full costing* pada perusahaan manufaktur.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan informasi bagi mahasiswa yang belajar mengenai bagaimana mekanisme perhitungan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual dengan *full costing* pada perusahaan manufaktur.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan informasi dalam melakukan penelitian dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi merupakan bidang yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas organisasi untuk menghasilkan barang. Akuntansi biaya juga bertujuan untuk melakukan pengendalian biaya. Penentuan harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.

Menurut Firdaus dan Warsilah (2009:17) akuntansi biaya diartikan sebagai **bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisa biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengadilan dan pengambilan keputusan.**³

Sujarweni(2015:2) mengemukakan bahwa **akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industry yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik penyimpanan dan produk jadi.**⁴

³Hiranika, J. (2014). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN PESANAN PADA CV ABADI JASA PALEMBANG (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).

⁴Turangan, V. T., Tinangon, J. J., & Walandouw, S. K. ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK ENERGI LISTRIK PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT PELAKSANA PENGENDALIAN PEMBANGKITAN MINAHASA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1)

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi biaya adalah:

- a. Suatu proses pencatatan-pencatatan biaya dalam sebuah perusahaan sampai dengan tahapan pelaporan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Suatu alat manajemen untuk Menyusun rencana dan pengendalian atas biaya-biaya dari aktivitas suatu perusahaan dan yang dapat membantu dalam membuat keputusan-keputusan untuk perusahaan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai perencanaan pengendalian biaya, menentukan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi yang juga menjadi biaya historis perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:3) **“akuntansi mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentu harga pokok produk, perencanaan biaya dan pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus”**.⁵

⁵Ilmiasari, N. **Prosedur Akuntansi Penghapusan Piutang Tak Tertagih Dalam Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember** (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember).

Menurut Kholmi Masiyah & Yuningsih (2009:10) mengemukakan bahwa yang merupakan tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya yang diperlukan manajemen (pihak internal) dalam mengelolah perusahaan untuk :

- 1. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan**
- 2. Perencanaan dan pengendalian biaya**
- 3. Pengambilan keputusan bagi manajemen⁶**

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang merupakan tujuan dari akuntansi biaya adalah :

1. Akuntansi biaya digunakan sebagai penentuan harga pokok produksi dimana berfungsi untuk mencatat, menggolongkan, meringkas biaya-biaya atas pembuatan produk ataupun penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya histori (*History Cost*).
2. Akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpanan biaya-biaya yang terjadi.

⁶Agustina, E., & Lina, W. R. (2020). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU MAKMUR DENGAN METODE FULL COSTING. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 140-154.

3. Akuntansi sebagai pengambil keputusan khusus dimana akuntansi biaya menyajikan biaya masa yang akan datang. Karena keputusan khusus merupakan kegiatan manajer maka dari itu laporan akuntansi biaya harus memenuhi tujuan pengambilan keputusan sebagai bagian dari akuntansi manajemen.

2.1.3 Fungsi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu alat yang dapat memberikan bantuan kepada manajemen dalam memimpin dan menjalankan operasi perusahaan khususnya dalam mengambil keputusan.

Mulyadi (2009:11), mengemukakan bahwa **akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut.**⁷

Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

⁷Nuraida, N. (2013). TINJAUAN ATAS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING PADA CV. DHIRA CITRA COLLECTION BANDUNG (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).

2.2 Biaya

2.2.1 Defenisi Biaya

Persoalan biaya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung ataupun secara tidak langsung dengan barang ataupun jasa yang akan dihasilkan. Selain itu juga biaya merupakan elemen penting untuk perusahaan dimana biaya merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan dalam proses pengelolaan perusahaan.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Mulyadi, 2004 mengatakan bahwa: **“Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”**.⁸

Dari defenisi diatas ada 4 kesimpulan, yaitu :

- A. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- B. Diukur dengan satuan uang.
- C. Yang akan terjadi dan secara potensial sudah terjadi.
- D. Memiliki tujuan tertentu.

⁸Loc. Cit

Pada dasarnya biaya adalah harga pokok yang dimanfaatkan untuk memperoleh suatu pendapatan. Secara umum akuntansi dibedakan menjadi dua yaitu antara biaya (*cost*) dan beban (*expenses*), kedua istilah ini diterjemahkan sebagai biaya walaupun sebenarnya dalam ilmu akuntansi pengertian *cost* dan *expense* ini berbeda.

Sebagai harga pokok, biaya dapat diukur pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang atau aktiva. Sedangkan Ketika biaya sebagai beban adalah pengorbanan yang diperlukan terjadi dalam rangka merealisasikan pendapat.

2.2.2 Penggolongan Biaya

“Penggolongan adalah proses pengelompokan secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih punya arti (Supriyono, 1983:18)”⁹

Menurut (Garrison, R.H., 2013) biaya diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

A. Biaya Produksi

Banyak perusahaan manufaktur membagi biaya-biaya produksi kedalam kategori :

a. Bahan langsung

⁹Loc. Cit

Bahan yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dapat disebut sebagai bahan baku atau bahan mentah. Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang menjadi bagian utama dari prooduk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah barang yang tidak terlalu bermanfaat untuk menelusuri biaya bahan baku yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam produk jadi.

1. **Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri ke produk tertentu karena rumit dan memakan biaya disebut tenaga kerja langsung.

2. **Overhead Pabrik**

Overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

- b. **Biaya NonProduksi**

Biaya nonproduksi umumnya dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

1. **Biaya penjualan**

Biaya penjualan mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan.

2. **Biaya administrasi**

Biaya administrasi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi.¹⁰

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk. Untuk penentuan harga pokok produksi dengan teliti perlu dipahami proses pembuatan produk.

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi.

Menurut (Mulyadi 2010:17) menyatakan bahwa **metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam**

¹⁰Adawia, P. R., & Puspasari, A. (2020). PROCESS COSTING DALAM PERHITUNGAN COST OF GOODS MANUFACTURE SEBAGAI PRICING STRATEGY PADA UMKM PRODUK SEPATU. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 92-101.

harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.¹¹ *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berlaku variable maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.

Sedangkan menurut Haryono 2005, **harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk manufaktur.**¹²

Menurut Mulyadi (2012:14) **harga Pokok Produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.**¹³

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya tersebut adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.3.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

¹¹Anita, U. (2013). **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga** Jual Produk Furniture (Studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia-Indonesian Legal Wood). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi S, 1*.

¹²Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di ud. Istana alumunium manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3)*.

¹³. Loc. Cit

Manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi (2012: 65) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk

Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi periode

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.¹⁴

¹⁴Porawouw, S. (2013). Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Wenang Beverages CO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).

2.3.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi pada dasarnya adalah untuk mengetahui laba atau rugi secara periodic suatu perusahaan dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Mulyadi (2017:41) mengemukakan bahwa manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Harga Jual Pokok Produk

Perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di Gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi

mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang disajikan dalam Neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban periodic, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses

pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.¹⁵

2.3.4 Tujuan Harga Pokok Produksi

Bagis suatu perusahaan dagang produk-produk yang diperjualbelikan tidaklah perlu untuk mengetahui biaya-biaya produksinya untuk menentukan harga pokok melainkan cukup mengetahui biaya pembelian saja. Namun berbeda hal dengan perusahaan manufaktur dimana produk-produk yang dihasilkan pertama-tama harus melalui proses produksi maka sudah sepatutnya perlu diketahui biaya produksinya atau harga pokok produksinya. Hal ini mengingatkan betapa pentingnya tujuan penentuan harga pokok yang nantinya akan membantu pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Horngren dan Foster (2006) mengemukakan tujuan dari harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.**
- 2. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.**

¹⁵Sihite, L. B., & Sudarno, S. (2012). Analisis Penentuan harga Pokok Produksi Pada Perusahaan garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 468-482.

3. Untuk menilai prestasi bawahannya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.¹⁶

Dari tujuan penentuan harga pokok produksi yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penentuan harga pokok produksi adalah penentu harga jual bagi perusahaan manufaktur.

2.3.5 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam memproduksi suatu barang, perusahaan harus mengetahui berapa besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, dalam hal ini perhitungan harga pokok produksi memiliki peran yang sangat penting agar menghasilkan laporan biaya yang relevan, berkaitan dengan hal itu, Witjaksono (2006 : 10) mengemukakan bahwa **“metode perhitungan harga pokok membahas mengenai tata cara atau metode penyajian informasi biaya produk dan jasa berdasarkan informasi dari system akumulasi biaya dan system biaya”**.¹⁷

¹⁶Martusa, R., & Adie, A. F. (2012). *Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual*. *Maksi*, 4(2), 220210.

¹⁷Setiadi, P. (2014). *Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).

Adapun yang termasuk dalam memperhitungan unsur-unsur biaya yang dimasukkan ke dalam harga pokok produksi terdapat dua metode, kedua metode itu adalah :

1. ***Full Costing***

2. ***Variable Costing***

1. ***Full Costing***

Metode *full costing* adalah metode yang menentukan harga pokok produksi dimana memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Daljono (2011) menyatakan bahwa *full costing* adalah **“Menentukan harga pokok produksi dengan memasukkan semua biaya produksi baik yang bersifat variable maupun bersifat tetap terhadap produk”**.¹⁸

Menurut Mulyadi (2012:18) *full costing* merupakan **metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhed pabric*, baik variable maupun tetap**

¹⁸Permatasari, A. E. (2014). Penerapan Full Costing Method Melalui Penghitungan Hpp Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Ukm Tahu Pak Dariyo. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Bisnis*, 3(2), 58-66.

ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).¹⁹

Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
	_____+
Harga pokok produksi	xxx

Hal yang disebutkan diatas mendorong penelitian yang mengaitkan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur harus memperhitungkan harga pokok produksi untuk menentukan harga yang akan ditetapkan. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang kurang tepat, akan menghasilkan penetapan harga pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Konsep perhitungan dalam penelitian ini adalah bahwa aspek ketelitian sangat diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan harus mampu mempertimbangkan untuk menggunakan perhitungan harga pokok dengan tepat, guna menentukan harga yang tepat dan memperoleh laba yang diharapkan. Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga yang nantinya dapat mempengaruhi

¹⁹. Loc. Cit

profitabilitas perusahaan khususnya manufaktur. Penelitian Helmina Batubara (2013) menunjukkan bahwa Penentuan harga pokok produksi dengan *full costing* merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi dengan metode ini adalah menentukan harga produk serta penentuan harga pokok produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

2. *Variable Costing*

Metode *variable costing* menentukan harga pokok produksi dengan memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable. Menurut Daljono (2011) *variable costing* merupakan perhitungan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya produksi *variable*. Selain itu, Samryn (2012:78-79) menyatakan dibandingkan dengan laporan yang menggunakan *full costing*, metode *variable costing* lebih banyak memberikan manfaat bagi keperluan internal manajemen, diantaranya adalah :

- 1. Laba periodic tidak dipengaruhi oleh tingkat persediaan.**
- 2. Dengan menggunakan *variable costing*, biaya produksi untuk per unit tidak terdiri dari biaya tetap.**
- 3. Biaya pabrik dan laporan laba rugi lebih dekat dalam mengikuti pemikiran manajemen.**
- 4. Pendekatan ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dikendalikan dalam jangka pendek.**

5. Data *variable costing* relative memudahkan penilaian kinerja menurut produk, wilayah, kelas pelanggan dan segmen lain dalam dunia bisnis.²⁰

Dengan demikian harga pokok produksi menurut *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
	_____+
Harga pokok produksi	xxx

²⁰Wisnita, R. I. S. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada UKM Lazarus Batik Jember.*

2.3.6 Perbedaan Metode *Full Costing* Dengan Metode *Variabel Costing* Ditinjau dari sudut Harga Pokok Produksi

Perbedaan harga pokok antara metode dengan *full costing* dan dengan *variable costing* sebenarnya terletak pada bagaimana perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Pada metode *full costing* ditambahkan unsur biaya produksi dikarenakan masih berkesinambungan dengan pembutan produk yang berdasarkan tarif (*budget*), jadi apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya maka akan muncul kekurangan atau bahkan kelebihan pembebanan. Beda halnya dengan metode *variable costing* yang dimana memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap dianggap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, akan tetapi lebih tepatnya dicantumkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan semuanya ke biaya periode yang dimana biaya tersebut dikeluarkan sehinggalah *variable costing* tidak terdapat pembebanan yang berlebih atau kurang.

Dalam metode *full costing* adapun yang menjadi unsur biayanya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*, baik yang bersifat tetap maupun *variable*. Sedangkan pada metode *variable costing* unsurnya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik* namun yang bersifat *variable* saja dan tidak termasuk biaya overhead pabrik tetap.

Dari perbedaan-perbedaan diatas dapat ditarik perbedaan lainnya dari kedua metode itu, yaitu :

1. Pada metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi. Dengan demikian apa yang disebut dengan biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi, baik itu yang secara langsung ataupun tidak langsung dan tetap ataupun *variable*. Metode *variable costing* memakai pendekatan “tingkah laku” yang dimana memiliki arti bahwa perhitungan harga pokok dan penyajian dalam laba rugi didasarkan pada tingkah laku biaya. Biaya produksi itu dibebani biaya *variable* saja dan menganggap biaya tetap bukan biaya produksi.
2. Pada metode *full costing*, biaya periode dianggap sebagai biaya yang tidak memiliki hubungan dengan biaya produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam tujuan mempertahankan kapasitas yang dimana diharapkan akan dicapai perusahaan dengan kata lain biaya periode adalah biaya operasi. Sedangkan pada metode *variable costing* yang dikatakan dengan biaya periode adalah biaya yang setiap periode dikeluarkan atau dibebankan tanpa harus dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan pengertian lain biaya periode adalah biaya tetap, baik produksi maupun operasi.
3. Menurut metode *full costing* biaya *overhead* tetap akan diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan pada *variable costing* biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya *periodic*. Oleh karena itu saat produk atau jasa yang berkaitan terjual, biaya tersebut akan tetap melekat pada persediaan produk ataupun jasa. Berbeda dengan *variable costing*,

yang dimana biaya tersebut akan langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya.

4. Ketika biaya overhead pabrik dibebankan pada produk ataupun jasa berdasarkan tarif yang ditentukan pada saat dimuka dan jumlahnya berbeda dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya maka selisihnya akan berupa pembebanan overhead pabrik yang berlebihan (*over-applied factory overhead*). Pada metode *full costing*, selisih yang terjadi tersebut diberlakukan sebagai penambah ataupun pengurang harga pokok yang belum laku dijual atau harga pokok penjualan.
5. Dalam metode *full costing* perhitungan laba rugi memakai istilah laba kotor (*gross profit*) yang dimana kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan. Sedangkan pada *variable costing* memakai istilah margin kontribusi (*contribution margin*) yaitu kelebihan penjualan dari biaya variable.

2.4 Penentuan Harga Jual

2.4.1 Pengertian Harga Jual

Menurut Hansen dan Mowen (2005) “**mengungkapkan bahwa harga jual adalah jumlah moeter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan**”.²¹

²¹Loc. Cit

Menurut Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa **“harga jual adalah besarnya harga yang ditetapkan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi dan laba yang diharapkan”**.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan jumlah keuangan yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk ataupun jasa yang dijual dengan tujuan harga jual yang dibebankan tersebut akan mampu menutupi biaya penuh yang berkaitan dengan produk atau jasa tersebut dan akan menghasilkan laba atau untung yang diinginkan oleh perusahaan tersebut. Harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah sesuai dan harga jual tersebut harus sesuai dengan kualitas yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen, serta harga jual tersebut haruslah memberikan kepuasan kepada para konsumen.

Dibawah ini merupakan table contoh penentuan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual dengan perbandingan penerapan metode full costing dengan variable costing pada suatu perusahaan industry tahu pada tahun 2017.

²²Loc.Cit

**Perhitungan Harga Jual Dengan Pendekatan
Full Costing Tahun 2017**

Keterangan	Produksi Tahun 2017
Biaya Bahan Baku	1.112.940.000
BTK	262.440.000
BOP	302.220.000
HPP	1.677.600.000
Biaya Non Produksi	15.693.700
Markup 10%	169.329.370
Total Harga Jual	1.862.623.070
Jumlah Produksi	42.120
Harga Jual/Unit	44.222

Sumber :Jurnal Helny Melynda Astriani Meroekh “**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang)**”. Kupang : Universitas Nusa Cendana, 2018) Hal 20

Tabel diatas menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk menentukan harga jual dengan metode full costing. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual yang diperoleh produksi tahu per papan selama tahun 2017 sebesar Rp 44.222 per papan.

**Perhitungan Harga Jual Dengan Pendekatan *Variabel Costing*
Tahun 2017**

Keterangan	Produksi Tahun 2017
Biaya Bahan Baku	1.112.940.000
BTKL	155.520.000
BOP Variabel	293.976.000
HPP	1.562.436.000
Biaya Non Produksi	15.693.700
Markup 10%	157.812.970
Total Harga Jual	1.735.942.670
Jumlah Produksi	42.120
Harga Jual/Unit	41.214

Tabel menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk menentukan harga jual dengan metode variabel costing. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa harga jual yang diperoleh produksi tahu per papan selama tahun 2017 sebesar Rp 41.214 per papan.

Harga pokok perusahaan yang ditetapkan lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok hasil analisis menggunakan pendekatan full costing. Perbedaan hasil perhitungan tersebut menyebabkan selisih hasil harga pokok perusahaan selama ini dengan harga pokok hasil analisis. Hal ini disebabkan karena pada Perusahaan belum melakukan perhitungan BOP secara tepat dan akurat dan perusahaan juga belum memasukkan pajak penghasilan sebagai unsur biaya non produksi yang sebenarnya sehingga berpengaruh terhadap penetapan harga jual.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai harga pokok produksi telah cukup banyak dilakukan berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain :

Penelitian yang dilakukan Dewi Kasita Rachmayanti (2011). Berdasarkan telaah atas berbagai penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan yang diidentifikasi, yaitu :

1. Metode *full costing* mampu menghasilkan perhitungan biaya yang jauh lebih akurat dibandingkan dengan system perusahaan.
2. Harga pokok produksi yang dihasilkan lebih rendah dari harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan.

Silvia Porawouw (2013) berpendapat bahwa Analisis perbandingan metode penentuan harga pokok produksi metode full costing dan variable costing dapat hasil sebagai berikut:

Biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*, perbedaan terletak pada pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap yang dilakukan pada masing-masing metode. Perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh dengan desain yang bersifat umum, bisa berubah-ubah atau akan berkembang dengan situasi di lapangan. Pendekatan ini berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya. Desain penelitian ini biasanya bersifat global dimana tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel.

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa tekstual atau konsep-konsep. Sebagaimana telah dijelaskan diatas penelitian ini termaksud kedalam jenis studi literatur. Aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi defenisi, konsep, pandangan, pemikiran-pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan studi kepustakaan. Yang termasuk sumber-sumber kepustakaan yang digunakan oleh peneliti diantaranya abstrak hasil penelitian indeks, review, jurnal, referensi, sedangkan data menggunakan keterangan mengenai variable pada sejumlah objek.

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan faktor yang penting untuk menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur atau menggunakan cara studi pustaka dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya. Dalam teknik pengumpulan data menjelaskan bahwa teknik pengumpulan dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa jurnal yang berhubungan dengan Mekanisme Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai Penentu Harga Jual dengan *Full Costing* pada Perusahaan Manufaktur. Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Metode Analisis Data yang digunakan Penulis untuk menganalisis Data yang telah dikumpulkan:

1. Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif serta mengumpulkan data data yang berkaitan dengan Mekanisme Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai penentu harga jual dengan metode full costing pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, karena pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Studi deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap penelitian dan laporan dari deskriptif akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian pada laporan tersebut.

2. Studi Literatur

Selanjutnya teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi literature, yaitu dengan cara meneliti dan memahami buku buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung tentang Mekanisme Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai penentu harga jual dengan metode full costing pada perusahaan manufaktur. Selain dari itu peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang

berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual.

Macam-macam dokumen atau sumber literatur diantaranya adalah, jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat keputusan dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber dokumen yaitu literatur jurnal.

3. Studi Kepustakaan

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya”.

Dengan demikian, dalam penyusunan skripsi ini penulis menentukan topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan ataupun mendukung terhadap topik yang dibahas. Setelah mendapatkan data, penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data untuk memperoleh fakta tentang kajian yang akan dibahas. Setelah terkumpul maka data disusun secara sistematis dan terstruktur.